

BAB I

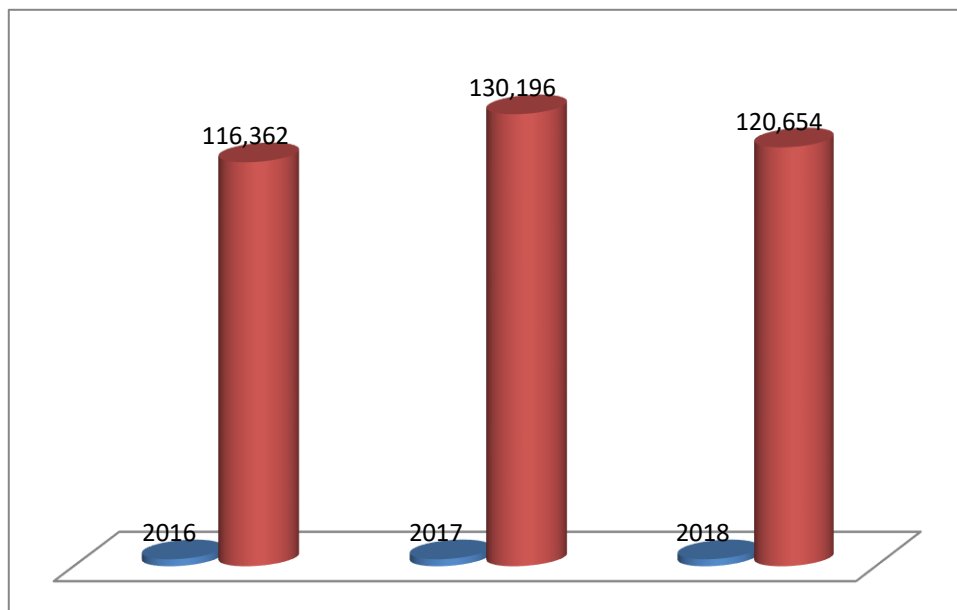
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka. Sistem ekonomi terbuka membuat Indonesia dapat melakukan perdagangan antar negara. Dalam perekonomian terbuka ini menggambarkan kondisi dimana antarnegara dapat melakukan suatu hubungan baik secara ekonomi yang melalui bidang perdagangan internasional maupun dalam bidang politik. Sebuah negara yang menganut perekonomian terbuka ditandai dengan adanya ekspor dan impor. Hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Kegiatan perdagangan internasional tersebut memerlukan alat transaksi untuk pembayaran berupa valuta asing. Dengan banyaknya valuta asing tersebut dapat membantu proses perdagangan. Perdagangan yang dilakukan baik berupa barang atau jasa dapat memberikan keuntungan bagi negara melalui banyaknya cadangan devisa negara. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi cadangan devisa negara yaitu *net export*, utang luar negeri, *Foreign Direct Investment* dan variabel lainnya.

Kegiatan internasional tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 dengan maraknya perang dagang antara Cina-Amerika membuat ekonomi hampir di seluruh dunia mengalami fluktuasi terutama dalam hal perdagangan baik ekspor maupun impor.

1.1.1. Cadangan Devisa

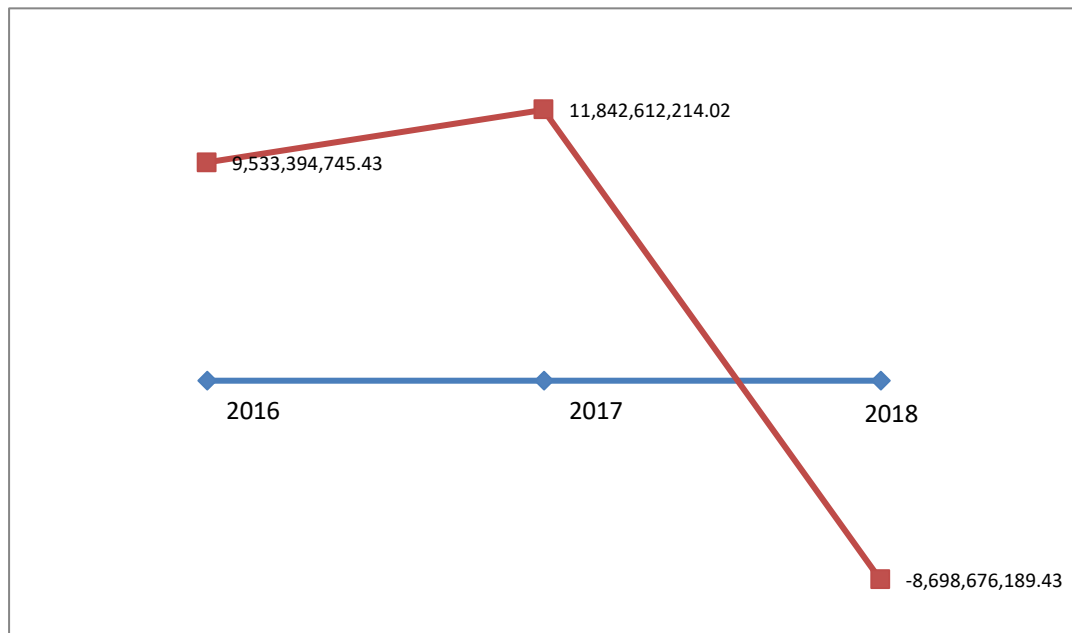


Gambar 1.1. Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2016-2018(dalam juta US\$)

Sumber: Data Cadangan Devisa-World Bank

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa posisi cadangan devisa pada tahun 2016 sebesar US\$ 116.362 juta. Menurut Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia Tirtra, menjelaskan bahwa peningkatan cadangan devisa tersebut dipengaruhi penerimaan cadangan devisa, antara lain berasal dari penerbitan *global bonds* dan penarikan utang luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan devisa migas, yang melampaui kebutuhan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan SBBI valas jatuh tempo. Sehingga dapat membiayai 8,8 bulan impor atau 8,4 bulan impor. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018, cadangan devisa mengalami fluktuasi dari tahun 2017 ke 2018 dari US\$130.196 juta menurun menjadi US\$120.654 juta. Penurunan cadangan devisa ini disebabkan karena pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS).

1.1.2. *Net Export*



Gambar 1.2. *Net Export* Indonesia Tahun 2016-2018 (dalam US\$)

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Data diolah

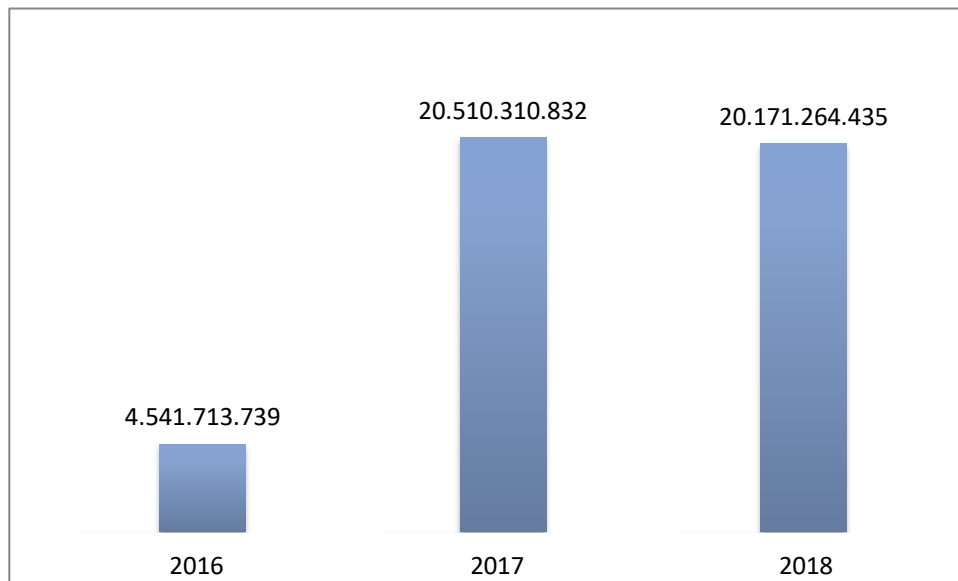
Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa *net export* mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa ekspor Indonesia sepanjang Desember 2016 mencapai US\$13,77 miliar meningkat 2% dibandingkan bulan sebelumnya. Kepala BPS, Suhariyanto menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu kenaikan ekspor migas dan juga membaiknya harga minyak mentah Indonesia. *Net export* mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Menurut Direktur Riset *Centre of Reform on Economics* (CORE), Piter Abdullan, mengatakan defisit di 2018 merupakan rekor kinerja perdagangan terburuk sepanjang sejarah, lebih buruk dibanding dengan defisit yang terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 4 miliar dollar AS. Menurut Piter, adanya faktor-faktor eksternal yang menekan ekspor di tahun 2018 masih akan dirasakan di tahun 2019, khususnya perlambatan pertumbuhan ekonomi

negara-negara tujuan ekspor utama dan sentimen perang dagang. Selain itu, harga minyak yang memperlebar defisit migas berpotensi untuk kembali meningkat di tahun 2019. Kegiatan perdagangan internasional dapat memberikan keuntungan bagi perekonomian. Oleh karena itu, setiap negara berusaha untuk mencapai surplus dalam neraca perdagangannya. Sehingga semakin besar surplus yang di dapat maka semakin besar juga devisa yang dapat diterima negara dan dapat membantu perekonomian yaitu adanya pemasukan kedalam kas negara yang dapat membantu pembangunan. Untuk itu, ekspor memiliki peran penting dalam perdagangan internasional suatu negara. Maka Indonesia harus lebih melakukan ekspor daripada impor karena impor dapat mengurangi cadangan devisa. Bahkan keadaan ekonomi negara maju pada umumnya ditopang oleh ekspor, teknologi maju, dan industri kreatif. Impor yang besar akan menyebabkan permintaan akan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. Impor yang tinggi juga akan menurunkan produksi didalam negeri akibatnya pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun. Untuk melakukan impor, maka suatu negara harus memiliki cadangan devisa yang banyak sehingga dapat melakukan kegiatan impor. Suatu negara dapat dikatakan aman jika mempunyai cadangan devisa sekira-kiranya untuk melakukan impor selama 3 bulan. Selain itu, kegiatan impor juga dapat memberikan keuntungan seperti terpenuhinya kebutuhan masyarakat karena tidak adanya barang atau jasa yang tersedia di dalam negeri. Tetapi, dengan melakukan kegiatan impor secara terus-menerus dapat menyebabkan kerugian terutama

terhadap cadangan devisa negara karena semakin berkurang. Hal ini dapat terjadi dengan adanya sifat konsumtif pada konsumen di Indonesia.

1.1.3. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Selain faktor *net export*, *Foreign Direct Investment (FDI)* dapat mempengaruhi cadangan devisa negara. *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. FDI merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi global. FDI dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya *capital outflow* sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi. FDI melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan sehingga dinamika usaha yang menyangkut tujuan perusahaan tidak lepas dari pihak yang berkepentingan atau investor asing (Purnomo dan Ambarsari: 2005). Oleh karena itu, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Perkembangan FDI di Indonesia dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1.3. FDI Indonesia Tahun 2016-2018 (dalam US\$)

Sumber: Data FDI-World Bank

Upaya pemerintah Indonesia untuk menarik investasi asing langsung atau *foreign direct investment* dianggap positif oleh berbagai pihak, yaitu dapat terlihat dari komitmen pemerintah dalam membangun beberapa proyek infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara dan lainnya. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), menjelaskan bahwa total realisasi investasi sepanjang 2018 mencapai 721,3 triliun. Dibandingkan dengan target RPJMN sebesar Rp 765 triliun, jumlah investasi tersebut hanya mencapai 94,3% atau tidak mencapai target. Hal tersebut disebabkan karena turunnya realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 8,8% menjadi Rp 392,7 triliun dari total realisasi PMA di tahun 2017 sebesar Rp 430,5 triliun. Pada tahun sebelumnya secara global memang terjadi penurunan investasi asing sepanjang tahun lalu yang disebabkan sentimen perang dagang. Aliran FDI yang masuk ke Indonesia pada dasarnya diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan berdampak

pada peningkatan pendapatan nasional dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam bentuk peningkatan ekspor. Dengan kata lain, guna meningkatkan kinerja perdagangan internasional, investasi merupakan hal yang diperlukan. Selain itu, diperlukan pula pembangunan sektor industri dan pembangunan infrastruktur untuk mendorong daya saing produksi nasional. Ketika terjadi peningkatan kinerja perdagangan internasional, sektor industri dan pembangunan infrastruktur Indonesia akan meningkatkan daya saing yang merupakan daya tarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sektor industri yang terbuka bagi penanaman modal asing dapat pula menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

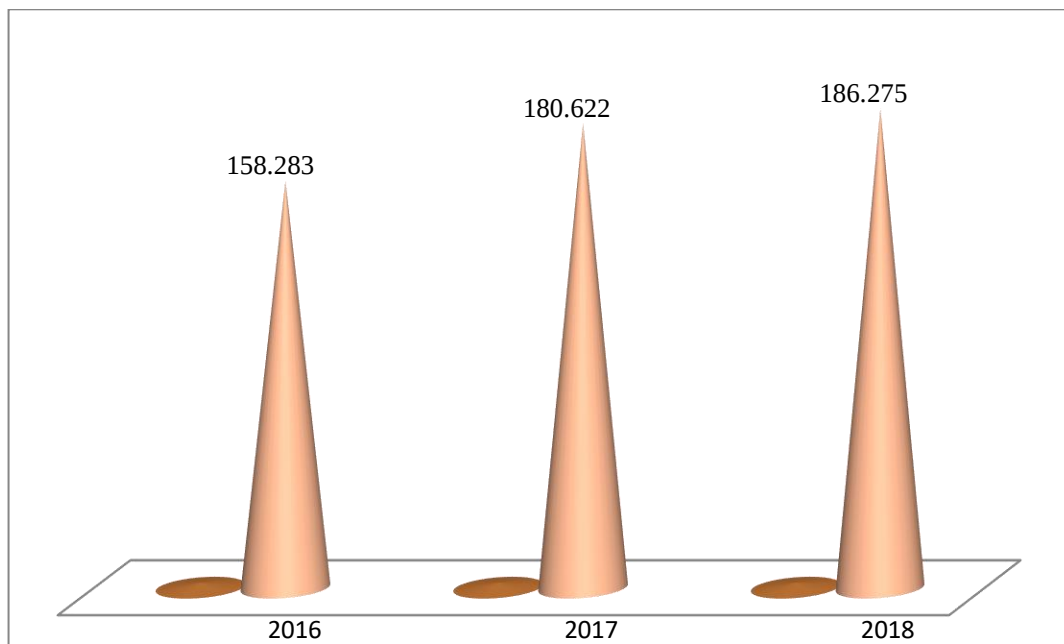
1.1.4. Utang Luar Negeri Pemerintah

Utang luar negeri pemerintah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa suatu negara. Utang luar negeri pemerintah dapat menambah atau mengurangi jumlah cadangan devisa. Utang luar negeri pemerintah dalam bentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa. Apabila utang luar negeri pemerintah diinvestasikan secara produktif maka akan menghasilkan cadangan devisa yang tinggi. Utang luar negeri pemerintah dapat dijadikan sebagai modal yang nantinya dapat dialokasikan untuk pembangunan. Jika pembangunan membaik dan adanya lapangan usaha maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Utang luar negeri pemerintah adalah sebagai bantuan yang berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Utang luar negeri pemerintah merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat digunakan untuk meningkatkan

investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi (Basri, 2000). Secara teoritis, utang luar negeri pemerintah dapat dibenarkan guna menutup kelangkaan dana pembangunan daerah yang diharapkan dengan pengelolaan dana secara hati-hati (*prudential*) dan terarah. Utang luar negeri pemerintah dapat digunakan untuk membangun proyek-proyek pembangunan yang hasilnya untuk membayar cicilan utang dan bunganya. Selain itu, persoalan utang luar negeri pemerintah kemudian menjadi persoalan serius setelah secara akumulatif jumlahnya semakin membengkak dan memberatkan anggaran negara. Biaya pembayaran pokok dan bunga utang luar negeri yang semakin besar menyurutkan peran pemerintah untuk lebih mengarahkan anggaran negara bagi pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Utang luar negeri pemerintah yang awalnya hanya sekedar sebagai pelengkap dana pembangunan sekarang menjadi beban pembangunan itu sendiri. Selanjutnya, hubungan utang luar negeri pemerintah dengan cadangan devisa adalah salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia dengan melihat perkembangan cadangan devisa, dimana akumulasi cadangan devisa diperoleh dari kinerja perdagangan internasional berupa ekspor.

Dari gambar 1.4. berikut ini, menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menjelaskan, rasio utang luar negeri pemerintah terus mengalami peningkatan sejak periode 2015. Pada 2014 rasio utang terhadap PDB hanya mencapai 24,7% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan 2013 sebesar 24,9%. Namun di 2015 meningkat menjadi 27,4%. Pada tahun 2016 rasio utang juga naik sebesar 28,3% dan di 2017 menjadi 29,39%. Menurut Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI, Agusman, peningkatan utang luar negeri ini cukup drastis karena

sejalan dengan kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan kegiatan produktif pemerintah lain. Peningkatan cadangan devisa juga dapat dilakukan dengan melihat dari utang luar negeri pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tidak hanya di dapat dari cadangan devisa tetapi juga didapat dari utang luar negeri.



**Gambar 1.4. Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Tahun 2016-2018
(dalam juta US\$)**

Sumber: Data Utang Luar Negeri Pemerintah-Badan Pusat Statistik Indonesia

Sebagian besar utang luar negeri pemerintah digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan dan membayar angsuran pokok utang, maka secara tidak langsung utang luar negeri pemerintah digunakan untuk memupuk cadangan devisa. Cadangan devisa menjadi sumber dari pembayaran utang luar negeri (Tambunan, 2001). Selain itu, utang luar negeri juga dapat menjadi beban bagi Indonesia dengan adanya pembayaran utang serta bunga. Dari uraian latar belakang tersebut, sehingga judul penelitian yang diambil penulis adalah

“Pengaruh *Net Export*, *Foreign Direct Investment* dan Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2004-2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net export*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan utang luar negeri pemerintah secara parsial terhadap cadangan devisa negara Indonesia tahun 2004-2018?
2. Bagaimana pengaruh *net export*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan utang luar negeri pemerintah secara bersama-sama terhadap cadangan devisa negara Indonesia tahun 2004-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net export*, *foreign direct investment* dan utang luar negeri pemerintah secara parsial terhadap cadangan devisa negara Indonesia tahun 2004-2018,
2. Untuk mengetahui pengaruh *net export*, *foreign direct investment* dan utang luar negeri pemerintah secara bersama-sama terhadap cadangan devisa negara Indonesia tahun 2004-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memiliki pengetahuan mengenai cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui faktor apa yang lebih dominan dalam mempengaruhi cadangan devisa negara.
3. Bagi pihak lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi laporan cadangan devisa, selisih ekspor dan impor (*net export*), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan utang luar negeri pemerintah melalui *website* resmi dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan *World Bank*.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian diawali sejak bulan September 2019, diawali dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan Ekonomi Pembangunan.

